



PKM Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Nurhidayat Nurhidayat¹, Gatot Jariono², Eko Sedarmanto³, Khoirul Fatim Khumairo⁴, Akhmad Azlan Khoirur Rozikin⁵, Haris Nugroho⁶

¹²³⁴⁵Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Sebelas Maret

E-mail: nur574@ums.ac.id

Article History:

Received: Juni 2022

Revised: Juni 2022

Accepted: Juni 2022

Keywords:

Anak Berkebutuhan Khusus, Permainan Tradisional,

Abstract: Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra terkait dengan pembelajaran di SLBN Karanganyar dan Sukoharjo. Pembelajaran olahraga pada anak berkebutuhan khusus dilakukan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dimodifikasi salah satunya permainan tradisional. Dalam rangka penguatan olahraga tradisional telah dilakukan upaya pendataan dan standarisasi olahraga tradisional. Selanjutnya perlu dilakukan pemasyarakatan olahraga tradisional melalui kegiatan invitasi dan festival olahraga tradisional. Permainan dan permainan tradisional yang diadakan oleh kelompok etnis tertentu di Indonesia, dipertunjukkan, diperkenalkan, dan dipertandingkan kepada penonton. Pewarisan sosial merupakan bagian penting dalam menjaga kesinambungan nilai budaya dan pembangunan karakter bangsa, termasuk olahraga tradisional. Dalam konteks ini, menempatkan olahraga tradisional sebagai bagian dari kurikulum olahraga di tingkat sekolah tanpa terkecuali pada sekolah luar biasa dalam hal ini merupakan hal yang penting dilakukan. Tujuan dilakukan PKM

ini untuk mensosialisasikan olahraga tradisional pada anak berkebutuhan khusus salah satunya permainan gobak sodor. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Anak Berkebutuhan Khusus sangat antusias mengikuti permainan gobak sodor.

Pendahuluan

Proses pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Pembelajaran di sekolah khususnya pada sekolah anak berkebutuhan khusus seyogianya harus selalu ada peningkatan seiring dengan penerapan berbagai perkembangan ilmu dan pengetahuan di bidang olahraga. Pemanfaatan penemuan model-model latihan dan berbagai pemanfaatan hasil penelitian selayaknya telah diterapkan oleh tenaga pendidik. Sejalan dengan itu pemerintah selalu berupaya maksimal untuk melaksanakan pembinaan berkesinambungan dengan mempertimbangkan beberapa sektor yang sangat vital.

Globalisasi menciptakan peluang terbuka bagi setiap bangsa untuk saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Perkembangan komunikasi memperkuat proses tersebut. Oleh karena itu bukan tidak mungkin suatu bangsa tersapu dan menjadi kepribadian bangsa lain, karena bangsa tersebut telah kehilangan karakter kebangsaannya. Sebagai modernisasi yang lebih bermakna seperti westernisasi, maka begitu pula kecenderungan menuju globalisasi. Kebanggaan yang menjadi identitas dan kepribadian bangsa itu sendiri lambat laun menjadi terlantar dan lahir orang-orang dengan jati diri dan kepribadian lain. Tentu tidak membanggakan bangsa tanpa identitas.

Olahraga tradisional dikembangkan dari suatu daerah yang merupakan permainan asli sehingga menjadi tradisi daerah tertentu, karena merupakan olahraga tradisional yang khas (unik) dan merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari masyarakat dan budaya daerah. Olahraga tradisional sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat setempat. Permainan rakyat (yang kemudian menjadi olah raga tradisional) dimiliki oleh suku manapun di Indonesia, bahkan setiap suku Indonesia cenderung memiliki lebih dari satu jenis permainan.

Olahraga tradisional tidak hanya menunjukkan keberagaman bangsa Indonesia, tetapi juga nilai-nilai luhur yang sangat berguna untuk membangun dan memperkuat persatuan bangsa. Olahraga tradisional biasanya ditampilkan dalam upacara adat, penyambutan tamu, atau permainan rakyat (Pratiwi & Pujiastuti, 2020; Saputra, 2017; Witasari & Wiyani, 2020). Keunikan olahraga tradisional tidak hanya menunjukkan kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga terkait dengan upaya peningkatan kebugaran, dan penguatan nilai-nilai daerah yang dapat memperkuat citra bangsa Indonesia. Menghidupkan kembali olah raga tradisional artinya memperkuat keunikan dan jati diri masing-masing suku bangsa yang memilikinya, yang pada akhirnya berarti memperkuat nilai-nilai budaya bangsa, serta memperkaya kekuatan wisata budaya Indonesia. Tanpa keikhlasan, olah raga tradisional akan tenggelam seiring dengan kebanggaan jati diri bangsa. Pada dasarnya permainan tradisional ini merupakan permainan yang harus dijaga dan dilestarikan melalui pembelajaran pendidikan olahraga. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, tidak terkecuali bagi peserta didik yang berkebutuhan Khusus. Pasal 32 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas memberikan batasan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (Depdiknas, 2003).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih dianggap sebagai anak yang tidak berdaya dalam kekurangan tersebut. Menurut (Becker et al., 2004; Di Lieto et al., 2020; Duque et al., 2020; “Jorun Buli-Holmberg,” 2016; Elford, 2015; Fajri, 2020; Hande et al., 2020; Hornby, 2015; Jariono et al., 2021;

Khairun Nisa et al., 2018; Korang & Umbugadu, 2020; Naghmeh-Abbaspour & Sabokrooh, 2020; Navarro-Mateu et al., 2021; Nurhidayat, Nurhidayat, Jariono et al., 2021; Palusci et al., 2017; Reindal, 2008; Ringeisen et al., 2008; Science & Centers, 2015; Sholikhati et al., 2021) setiap anak memiliki keterbatasan sesuai dengan kasusnya yang melihat dari segi kemampuan dan tidak kemampuannya. Dengan demikian ABK dapat mengembangkan potensi dengan optimal

Mengacu pada hal tersebut bahwa strategi guru dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama, tidak ada perbedaan dengan anak normal. Pencapaian potensi didapatkan sejalan dengan anak pada umumnya. Untuk mengajar yang dikemas dalam permainan tradisional pada anak berkebutuhan khusus perlunya strategi guru sebagai pengajar, pengayom, dan pendidik agar anak yang memiliki keistimewaan ini merasa diperhatikan dan diperlakukan yang sama seperti pada anak normal lainnya. Berdasarkan analisis situasi masalah penelitian tersebut, maka tujuan dilakukan PkM ini adalah untuk mensosialisasikan permainan olahraga tradisional pada anak berkebutuhan khusus.

Metode

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah berdasarkan hasil diskusi antara pengusul dan mitra. Selanjutnya dijustifikasikan bahwa prioritas masalah yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM-PID adalah mensosialisasikan olahraga tradisional pada anak berkebutuhan khusus serta akan diperhatikan tingkat daya tarik, efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang dikembangkan/di modifikasi oleh tim pengabdian, agar siswa tertarik untuk melakukan permainan tradisional terdiri dari permainan gobak sodor, lempar tangkap bola yang dimodifikasi dan yang terkait dengan permainan tradisional yang menyenangkan pada posisi ini guru dan pengabdian sebagai pendamping, desainer/perancang pembelajaran, seniman/aktor pembelajaran, mediator, dan motivator dan inovator. Adapun langkah-langkah dalam PkM ini adalah peneliti melakukan dibantu bersama tim baik dari dosen maupun mahasiswa melakukan observasi dan wawancara

serta mendokumentasikan dan melakukan pendampingan pengajaran melalui pendekatan permainan tradisional.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan di lapangan SLBN Karanganyar Dan Sukoharjo yang dilaksanakan pada pagi hari jam 8:00 – 10:00 WIB empat hari. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini membutuhkan alokasi waktu selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan Februari – Maret 2022. Waktu sosialisasi secara intensif dilaksanakan 1 bulan dengan 4 kali tatap muka.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Olahraga pada awal Februari sampai Maret 2022. Sosialisasi permainan Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan / atau ekstrakurikuler pada usia dini. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian dari proses pemulihan kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi bertujuan: (1) memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kesenangan; (2) membina hubungan sosial, dan / atau melestarikan serta meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional. Olahraga tradisional merupakan sub atau bagian dari olahraga rekreasi, karena dalam olahraga tersebut terdapat unsur rekreasi tradisional yang berupa permainan rakyat. Olahraga berprestasi dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi atlet guna meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Adapun hasil dari PkM ini terdiri dari Dokumentasi dan Manfaat dari Sosialisasi Olahraga Tradisional pada anak berkebutuhan Khusus.

1. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi sosialisasi ini diperoleh dari kegiatan yang relevan tentang sosialisasi permainan olahraga tradisional pada anak berkebutuhan khusus. Untuk lebih jelasnya dokumentasi selama pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1. Tim PkM melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SLBN Sukoharjo

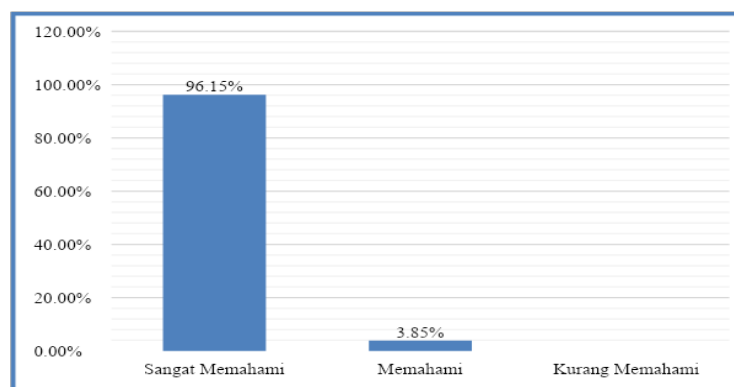


Gambar 2. Tim PkM melakukan proses pembelajaran di SLBN Sukoharjo

Berdasarkan gambar pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa untuk sosialisasi permainan tradisional yang dilaksanakan di SLBN Sukoharjo dan Karanganyar siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini

2. Pemahaman guru dan orang tua terkait dengan Sosialisasi Olahraga Tradisional pada anak berkebutuhan Khusus

Hasil PkM terkait dengan pemahaman guru dan orang tua sosialisasi Olahraga Tradisional pada anak berkebutuhan Khusus untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar terkait dengan pembelajaran permainan tradisional melalui pendekatan bermain yang kemudian anak berkebutuhan khusus mampu memiliki derajat sehat yang paripurna untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran selanjutnya. Terkait dengan pemahaman guru tentang pendampingan dan pelatihan ini dilakukan wawancara dan pengisian angket yang terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan motivasi dengan sub indikator mengetahui strategi inovasi pembelajaran, kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan mengatur waktu, kebutuhan untuk berinovasi, kebutuhan berprestasi, dan hasrat untuk diterima di masyarakat luas. Dapat diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Pemahaman Orangtua dan guru terkait dengan sosialisasi permainan tradisional

Pemahaman orang tua dan guru terkait dengan permainan tradisional untuk diterapkan dalam proses pembelajaran olahraga pada anak berkebutuhan khusus menunjukkan orang tua dan guru sangat memahami terkait dengan permainan tradisional yang diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik atau sebesar 96,15%. Hasil PkM ini disebabkan beberapa kemungkinan yaitu faktor lingkungan sosial, lingkungan keluarga, teman sebaya dan terkait dengan proses pembelajaran khususnya anak berkebutuhan khusus memiliki derajat sehat yang mumpuni

Diskusi

Beberapa faktor pendukung kegiatan sosialisasi ini, yaitu (1) Para peserta sosialisasi memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait dengan proses belajar mengajar; dan (2) Kegiatan sosialisasi ini sangat didukung oleh pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan sosialisasi ini, serta menyiapkan segala sesuatunya untuk memperlancar kegiatan PkM.

Pada hakikatnya Olahraga merupakan fenomena mendunia dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan olahraga dapat dilakukan melalui pembinaan karakter bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, jati diri bangsa, dan kebanggaan bangsa. Berbagai kemajuan dalam bidang perkembangan olahraga bermuara pada peningkatan prestasi budaya dan olahraga

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa mitra dalam hal ini tenaga pengajar sangat memahami terkait dengan sosialisasi permainan tradisional untuk diterapkan pada anak berkebutuhan khusus.

Acknowledgements

Terima Kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mendanai sepenuhnya melalui Hibah Integrasi Tridharma tahun anggaran 2022. Terimakasih kepada tim pengabdian Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta dan kepada kepala sekolah, tenaga pengajar SLBN Sukoharjo dan Karanganyar telah memfasilitasi selama PkM berlangsung.

Daftar Referensi

- Becker, A., Chaushu, S., & Shapira, J. (2004). Orthodontic treatment for the special needs child. *Seminars in Orthodontics*.
<https://doi.org/10.1053/j.sodo.2004.09.009>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. Citra Umbara.
- Di Lieto, M. C., Castro, E., Pecini, C., Inguaggiato, E., Cecchi, F., Dario, P., Cioni, G., & Sgandurra, G. (2020). Improving Executive Functions at School in Children With Special Needs by Educational Robotics. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–17.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02813>
- Duque, E., Gairal, R., Molina, S., & Roca, E. (2020). How the Psychology of Education Contributes to Research With a Social Impact on the Education of Students With Special Needs: The Case of Successful Educational Actions. *Frontiers in Psychology*, 11(March).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00439>
- Effective Practice In Inclusive And Special Needs Education Jorun Buli-Holmberg. (2016). *International Journal of Special Education*, V31 N1 P119-134 2016, 31, 119–134.
- Elford, L. M. (2015). Scholarship @ Western Mothers ' Lived Experience of Parenting an Infant / Young Child with Special Needs in a Rural Context.
- Fajri, C. (2020). Teacher's empathic communication to improve learning motivation of special needs students. *International Journal of Communication and Society*, 2(1), 41–46.
<https://doi.org/10.31763/ijcs.v2i1.77>
- Hande, M., Burcu, F., & Mertz, H. (2020). Children with Special Needs in School Activities. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 8–12.
<https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.53>
- Hornby, G. (2015). Inclusive special education: Development of a new theory for the education of children with special educational needs and disabilities. *British Journal of Special Education*.
<https://doi.org/10.1111/1467-8578.12101>

- Jariono, G., Fachezzy, F., Nugroho, H., Maslikah, U., Nurhidayat, N., Sudarmanto, E., & Triadi, C. (2021). Management Strategy for Hyperactive Behavior for Children with Special Needs Viewed from the Perspective of Teacher and Parents. *Linguistica Antverpiensia*, 3.
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Korang, I. G., & Umbugadu, M. A. (2020). Regular teachers instructional approaches to teaching children with special needs in selected basic schools in Sunyani municipality, Ghana. *Journal of Educational Research in Developing Areas*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.47434/jereda/1.2.2020.112>
- Naghmeh-Abbaspour, B., & Sabokrouh, F. (2020). Training and teaching the interaction of meaning in English classes as foreign languages to students with special needs: A review study. *Journal of Critical Reviews*, 7(6), 712–716. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.06.124>
- Navarro-Mateu, D., Gómez-Domínguez, T., Padrós Cuxart, M., & Roca-Campos, E. (2021). Dialogic Learning Environments That Enhance Instrumental Learning and Inclusion of Students With Special Needs in Secondary Education. *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.662650>
- Nurhidayat, Nurhidayat, Jariono, G., Sudarmanto, E., & Kurniawan, A. T. (2021). Teacher Strategy In Reducing Hyperactive Behavior Of Children With Special Needs During Pandemic Covid-19 At SLBN Sukoharjo. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije3.v1i1>
- Palusci, V. J., Nazer, D., Greydanus, D. E., & Merrick, J. (2017). Children with disabilities. In *Child Abuse: Children with Disabilities*. <https://doi.org/10.4337/9781786433138.00033>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1–12.

- Reindal, S. M. (2008). A social relational model of disability: A theoretical framework for special needs education? *European Journal of Special Needs Education*. <https://doi.org/10.1080/08856250801947812>
- Ringeisen, H., Casanueva, C., Urato, M., & Cross, T. (2008). Special health care needs among children in the child welfare system. *Pediatrics*. <https://doi.org/10.1542/peds.2007-3778>
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Science, P., & Centers, L. (2015). STEM for ALL Children: Preschool Teachers Supporting Engagement of Children With Special Needs in Physical Science Learning Centers. *YOUNG EXCEPTIONAL CHILDREN*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/1096250614566541>
- Sholikhati, N., Prayogo, M., & Santoso, J. (2021). The Effect of Distance Learning on Learning Outcomes of Children with Special Needs in Inclusive Schools in the New Normal. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(01), 145–154. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.01.11>
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>